

**ANALISIS FAKTOR RISIKO *FRAUD* TERHADAP *FRAUDULENT  
FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DESY PUSPITA  
18 833 0023**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/23

**ANALISIS FAKTOR RISIKO *FRAUD* TERHADAP *FRAUDULENT  
FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DESY PUSPITA  
18 833 0023**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/23

**ANALISIS FAKTOR RISIKO *FRAUD* TERHADAP *FRAUDULENT  
FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH:**

**DESY PUSPITA  
18 833 0023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/23


1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Access From (repository.uma.ac.id)22/6/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis faktor risiko fraud terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021  
Nama : Desy Puspita  
NPM : 18 833 0023  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis


Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
(Aditya Amanda Pang, S.E., M.Si.)  
Pembimbing

  
(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)  
Pembanding

Mengetahui

  
(Ahmad Fauzan, Ph.D., M.Mgt., Ph.D., CIMA)  
Dekan

  
(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak.)  
K.a Prod. Akuntansi

Tanggal Lulus : 13 April 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/23

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis faktor risiko fraud terhadap fraudulent financial reporting pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 April 2023



**DESY PUSPITA**

**NPM 18 833 0023**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESY PUSPITA  
NPM : 18.833.0023  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul analisis faktor risiko fraud terhadap fraudulent financial reporting pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal: 13 April 2023  
Yang menyatakan

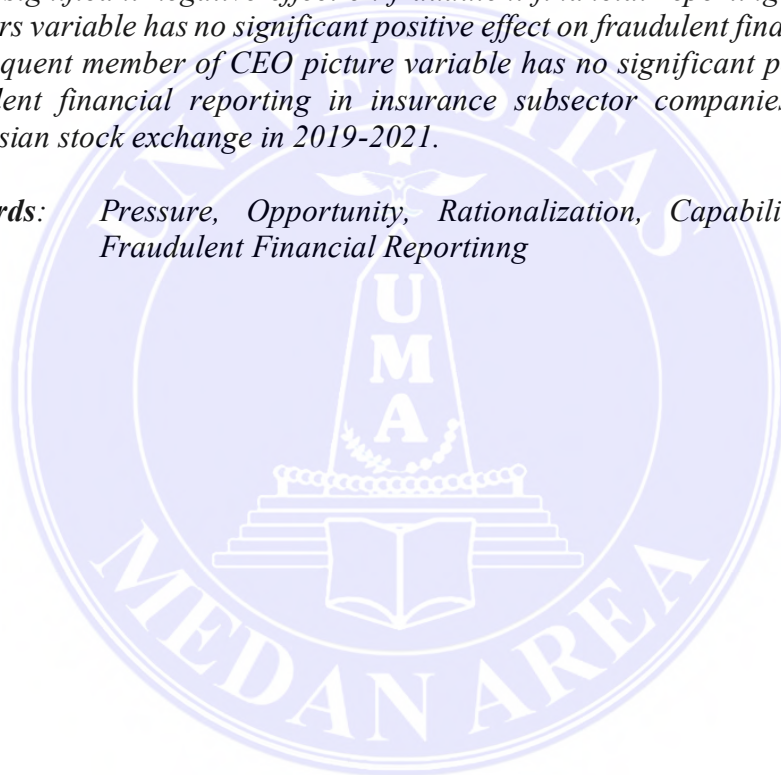


**DESY PUSPITA**  
**NPM 18 833 0023**

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the risk factors for fraud against fraudulent financial reporting in insurance sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This type of research in this study uses an associative type. The population in this study were 16 insurance sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research data is a type of quantitative data. Source of data used in this study is a secondary source. The data collection technique used in this study is called documentation. The data analysis technique in this study was carried out by linear logistic regression analysis using IBM SPSS Statistics version 27.00. The results show that financial stability has a negative and significant effect on fraudulent financial reporting. The nature of industry variables has no significant positive effect on fraudulent financial reporting. Auditor change variable has no significant negative effect on fraudulent financial reporting. The change of directors variable has no significant positive effect on fraudulent financial reporting. The frequent member of CEO picture variable has no significant positive effect on fraudulent financial reporting in insurance subsector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2021.*

**Keywords:** *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, Fraudulent Financial Reporting*



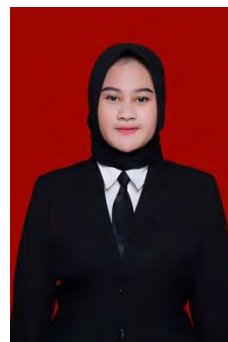
## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko *fraud* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah 16 perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear logistik menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27.00. Hasil penelitian menunjukkan *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *auditor change* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *change of directors* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *frequent member of CEO picture* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

**Kata Kunci:** *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, Fraudulent Financial Reporting*



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Desy Puspita
NPM	18833002
Tempat, Tanggal Lahir	Tuntungan, 18 September
Nama Orang Tua:	
Ayah	Awan Susianto
Ibu	Puspa Sari
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 1 Pancur Batu
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Pancur Batu
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	Pernah bekerja di Mawar Bakery & Cake shop dari September 2017 - April 2019 bagian Kasir. Sales Marketing di Hero Group Mercy barn dari Februari 2019 - sekarang.
No. HP/WA	085765540071
Email	desy89265@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga peneliti diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Risiko *Fraud* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021**”. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat gelar Sarjana, Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama penelitian skripsi ini banyak hambatan serta dukungan yang peneliti alami, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area;
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D. CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area;
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak. Selaku Ketua Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik;

6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Dosen Sekretaris yang telah banyak memberi arahan kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung
7. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Keluarga peneliti yaitu Ayah Awan Susiato, Ibu Puspa Sari, dan Suami peneliti Muhammad Nuka Zuandi atas segala doa, dukungan, dan perhatiannya kepada peneliti.

Peneliti beranggapan bahwa penelitian skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat peneliti persembahkan. Tetapi peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 13 April 2023



**DESY PUSPITA**  
**NPM 18 833 0023**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Teori Fraud Pentagon ( <i>Pentagon's Fraud Theory</i> ).....	10
2.2. <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	12
2.2.1. Pengertian <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	12
2.2.2. Indikator <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	13
2.3. <i>Fraud</i> .....	13
2.3.1. Pengertian <i>Fraud</i> .....	13
2.3.2. Unsur-Unsur <i>Fraud</i> .....	15
2.3.3. Kategori dari <i>Fraud</i> .....	15
2.3.4. Indikator <i>Fraud</i> .....	16
2.3.4.1 <i>Pressure</i> .....	16
2.3.4.2 <i>Opportunity</i> .....	17
2.3.4.3 <i>Rationalization</i> .....	18
2.3.4.4 <i>Capability</i> .....	18
2.3.4.5 <i>Arrogance</i> .....	19
2.4. Penelitian Terdahulu .....	19
2.5. Kerangka Konseptual .....	23
2.6. Hipotesis Penelitian.....	24
2.6.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	24
2.6.2. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	25
2.6.3. Pengaruh <i>Auditor Change</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	25
2.6.4. Pengaruh <i>Change of Director</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	26
2.6.4. Pengaruh <i>Frequent member of CEO's</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	27

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	28
3.1.1. Jenis Penelitian.....	28
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	28
3.1.3. Waktu Penelitian .....	28
3.2. Populasi dan Sampel .....	29
3.2.1. Populasi .....	29
3.2.2. Sampel .....	29
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	30
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	31
3.4.1. Jenis Data .....	31
3.4.2. Sumber Data.....	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6. Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2. Analisis Statistik Data .....	32
3.6.2.1. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	33
3.6.2.2. Menguji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ).....	33
3.6.2.3. Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	34
3.6.2.4. Matriks Klasifikasi .....	34
3.6.3. Analisis Regresi Logistik .....	34
3.6.4. Uji Hipotesis.....	35
3.6.4.1. Uji Wald (Uji Parsial t) .....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	36
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif.....	36
4.1.2. Analisis Statistik Data .....	38
4.1.2.1. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	38
4.1.2.2. Menguji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ).....	39
4.1.2.3. Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	40
4.1.2.4. Matriks Klasifikasi .....	40
4.1.3. Analisis Regresi Logistik .....	41
4.1.4. Uji Hipotesis.....	43
4.1.4.1. Uji Wald (Uji Parsial t) .....	43
4.2. Pembahasan .....	44
4.2.1. Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap <i>fraudulent financial reportinng</i> .....	44
4.2.2. Pengaruh <i>nature of industry</i> terhadap <i>fraudulent financial reportinng</i> .....	46
4.4.3. Pengaruh <i>auditor change</i> terhadap <i>fraudulent financial reportinng</i> .....	47



4.4.4. Pengaruh <i>change of directors</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .....	48
4.4.5. Pengaruh <i>frequent member of CEO picture</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .....	49
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1. Simpulan .....	50
5.2. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Fraud</i> Paling Merugikan di Indonesia .....	4
Tabel 1.2 Perubahan Nilai pada Laporan Keuangan yang dilaporkan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	30
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	36
Tabel 4.2 Overall model Fit.....	38
Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow test .....	39
Tabel 4.4 Model Summary .....	40
Tabel 4.5 Matriks Klasifikasi .....	40
Tabel 4.6 Uji Regresi Logistik .....	41
Tabel 4.7 Uji Parsial t .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel .....	57
Lampiran 2 Hasil Output SPSS .....	72
Lampiran 3 Surat Riset .....	76



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Fraudulent financial reporting* merupakan kekeliruan yang disengaja atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. *Fraud* merupakan tindakan curang/salah yang disengaja dan menghasilkan salah saji yang material dalam laporan keuangan sehingga berdampak salah dalam pengambilan keputusan. Menurut Salagna dan Moore (2005), perusahaan dapat dideteksi melakukan kemungkinan *fraud*. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang berubah-ubah yang menunjukkan pergerakan angka-angka akuntansi yang tidak wajar pada pelaporan keuangan, Salah satu caranya menggunakan adanya *restatement* (perbaikan) pada laporan keuangan. *Financial statement restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) bisa sebagai tanda/sinyal kemungkinan adanya kecurangan pelaporan keuangan.

Menurut Howarth (2011), teori *fraud pentagon* (*Crowe's fraud pentagon theory*) merupakan teori yang membahas tentang faktor-faktor pemicu *fraud*. Faktor-faktor pemicu *fraud* diantaranya ialah sebagai berikut: pertama, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*. Kedua, *opportunity* yang di proksikan dengan *nature of industry*. Ketiga, *razionalitation* yang diproksikan dengan *auditor change*. Keempat, *competence/capability* yang diproksikan dengan *change of directors*. Dan kelima, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*.



Menurut Howarth (2011), *financial stability* yaitu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut Smith dan Wright (2018), manajer menghadapi *pressure* untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan dan profitabilitas perubahan terancam kondisi ekonomi, industry, dan situasi lainnya. Dalam SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi.

Menurut Howarth (2011), *nature of industry* yaitu keadaan ideal suatu perusahaan dalam *industry*. Menurut Apriyani dan Ritonga (2019), *nature of industry* merupakan suatu keadaan ideal industri dimana dalam laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak, sehingga keadaan tersebut bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan kecurangan. Salah satu akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan adalah akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Penentuan jumlah saldo akun-akun tersebut diperkirakan berdasarkan suatu estimasi. Dengan demikian manajer berkesempatan menggunakan akun piutang dan persediaan sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Menurut Howarth (2011), *auditor change* suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Menurut Tiffani dan Marfuah (2016), Auditor adalah pengawasan penting dalam laporan keuangan tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui dari auditor. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering

melakukan *auditor change*, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait kecurangan laporan keuangan.

Menurut Howarth (2011), *change of directors* yaitu suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Wolfe dan Hermanson (2014) memiliki pendapat *competence/capability* ialah *fraud risk factor* memiliki sifat kualitatif. *Capability* ialah kompetensi seseorang pada perusahaan agar bisa memberikan kesempatan dalam melaksanakan *fraud*. Tindakan ini diberi dukungan dari ialah *stress period* dikarenakan dengan pergantian struktur yang dapat menyebabkan tindakan melaksanakan *fraud*. Maka, sesering mungkin perusahaan melaksanakan pergantian structural perusahaan, otomatis semakin memiliki peluang melaksanakan *financial statement fraud*. Perubahan direksi ialah faktor-faktor penyebab munculnya *financial statement fraud* dikarenakan cekaman adanya pergantian itu merupakan tindakan manajemen untuk menyesuaikan hasil kerja dari direksi.

Menurut Howarth (2011), *frequent number of CEO's picture* merupakan jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Marks (2012), Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan lebih banyak kepada public tentang kekuatan karir yang dimilikinya dalam perusahaan. Sikap *arrogance* tersebut mampu memicu terjadinya kecurangan dengan memanfaatkan akan status dan posisi yang dimilikinya.

ACFE (2020), melakukan penelitian tentang Survei *Fraud* Indonesia (SFI) tahun 2019. Hasil survei menunjukkan bahwa *fraud* yang paling sering terjadi dan

menyebabkan kerugian terbesar di Indonesia adalah tidak pidana korupsi dimana dampak kerugian berkisar 100 hingga 500 juta per kasusnya. Pada tahun 2019, diduga terdapat 239 kasus fraud di Indonesia yang terdiri dari 69,9% kasus korupsi, 20,9% dari penyalahgunaan aset, dan 9,2% terjadinya kasus *fraud* laporan keuangan. Meskipun untuk kasus *fraud* laporan keuangan hanya sebesar 9,2%, namun telah memberikan dampak kerugian sebesar Rp.242.260.000.000,-.

*Fraud* menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadi adanya *fraud*. Para pelaku *fraud* juga ada di semua lapisan baik itu golongan atas maupun golongan pegawai bawah. Oleh karena itu perlu kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar, waspada dan peduli di lingkungan tempat kerja terhadap potensi adanya *fraud*.

Berikut tabel nilai kerugian akibat fraud paling merugikan di Indonesia, yaitu:

**Tabel 1.1**  
***Fraud* Paling Merugikan di Indonesia**

Nilai Kerugian	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Korupsi	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. <10 juta	67.40%	48.10%	63.60%
Rp. 10 Juta - 50 Juta	2.90%	4.20%	3.30%
Rp. 50 Juta - 100 Juta	5.40%	8.40%	8.80%
Rp. 100 Juta - 500 Juta	6.70%	11.70%	9.60%
Rp. 500 Juta - 1 Milyar	6.70%	10.90%	2.90%
Rp. 1 Milyar - 5 Milyar	3.80%	5.90%	3.80%
Rp. 5 Milyar - 10 Milyar	2.10%	5.40%	3.40%
Rp. >10 Milyar	5.00%	5.40%	4.60%

Sumber: Survei Fraud Indonesia 2019 (2020)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *fraud* laporan keuangan menjadi mayoritas kasus berada dibawah Rp.10 juta yaitu sebesar 67.40% karena

merupakan kejadian paling banyak. Disisi lain terdapat kejadian paling sedikit pada kasus korupsi tetapi nilai kerugiannya terbesar yaitu di atas Rp. 10 Milyar. Menurut Survey *Fraud* Indonesia (2019), Lembaga yang paling dirugikan oleh *fraud* adalah perusahaan negara (BUMN) sebanyak 31,8%, diikuti perusahaan swasta sebanyak 15,1%, dan organisasi Lembaga nirlaba sebanyak 2,9%, dan lain-lain sebesar 1,7%.

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan yaitu sebanyak 41,4%. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian pada Perusahaan Sektor Keuangan berfokus pada Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut dilampirkan perubahan laporan keuangan yang disajikan oleh dua Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.2**  
**Perubahan nilai pada laporan keuangan yang dilaporkan**

No	Kode	Perusahaan	Keterangan	2019	2019	Selisih Nilai Perubahan
				(penyajian awal)	(penyajian kembali)	
Dalam Jutaan						
1	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	Total Pendapatan	2,919,292	2,886,519	-1.12%
			Total Beban	2,201,849	2,258,429	2.57%
			Laba Tahun Berjalan	595,102	505,750	-15.01%
2	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	Jumlah Aset	2,423,706	2,425,843	0.09%
			Total Liabilitas	1,575,194	1,577,331	0.14%

**Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan**

Terlihat pada tabel di atas, bahwa pada perusahaan Asuransi Tugu terjadi perubahan nilai pendapatan yang menurun 1.12% dari laporan keuangan yang disajikan sebelumnya, dengan total beban lebih besar 2.57%, dan laba tahun berjalan yang menurun hingga 15.01% dari penyajian awal laporan keuangan. Hal



tersebut juga terjadi pada perusahaan asuransi Lippo General Insurance Tbk dimana jumlah asset meningkat 0.09% dan liabilitas meningkat 0.14%, namun hal tersebut tidak mempengaruhi nilai laba pada perusahaan tersebut diketahui dari tidak terjadinya perubahan penyajian pada laba tahun berjalan.

Dalam penelitian Lestari dan Henny (2019), *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan dalam penelitian Sasongko dan Wijyantika (2019), *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dalam penelitian Marliani, Suharman dan Fitriana (2020), *nature of industry* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Sedangkan Sasongko dan Wijyantika (2019), *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dalam penelitian Novitasari dan Chariri (2018), *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan Sasongko dan Wijyantika (2019), *auditor change* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dalam Sasongko dan Wijyantika (2019), *Change of CEO* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan Lestari dan Henny (2019), *Change of CEO* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Dalam penelitian Andriani, dkk (2022), menunjukkan bahwa *frequent member of CEO picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan Sasongko dan Wijyantika (2019), *frequent member of CEO picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal tersebut di atas merupakan hasil perbedaan penelitian pada faktor-faktor *fraud* terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan fenomena perusahaan serta perbedaan hasil penelitian, maka peneliti



memilih judul analisis faktor risiko *fraud* terhadap fraudulent financial reporting pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah *auditor change* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah *change of directors* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah *frequent member of CEO Picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *auditor change* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *change of directors* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh *frequent member of CEO Picture* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, sehingga didapat manfaat penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang *fraudulent financial reporting* dan faktor risiko *fraud*. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

3. Bagi Perusahaan,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan hasil audit dapat diterbitkan secara benar dan tepat waktu, sehingga tidak menimbulkan salah saji dan manajemen menjadi lebih dipercaya oleh investor.

4. Bagi Investor,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan khususnya perusahaan asuransi sebagai tempat atau wadah dalam berinvestasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Fraud Pentagon (*Pentagon's Fraud Theory*)

Teori yang membahas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori fraud pentagon (*Crowe's fraud pentagon theory*). Penelitian ini menggunakan *Pentagon's Theory* dalam melakukan pengukuran pada *fraud risk*. Studi terbaru tentang *fraud detection* adalah *fraud pentagon theory* yang ditemukan oleh Howarth (2011) yang merupakan penyempurnaan dari teori segitiga penipuan yang dikembangkan oleh Cressey pada tahun 1953. Teori ini mengkaji *fraud* lebih dalam dengan menambahkan dua elemen yaitu *competence* dan *arogance*. Dengan demikian, unsur-unsur yang ditemukan dalam pentagon *fraud* adalah *pressure*, *opportunity*, *razionalization*, *competence*, dan *arrogance*.

Howarth (2011), *pressure* menjadikan motivasi untuk melakukan *fraud*. *Opportunity* terjadi karena pengendalian yang lemah menyediakan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan *fraud*. *Razionalization* adalah pembenaran atas pencurian atau *fraud* yang sudah terjadi. *Competence* adalah kemampuan karyawan untuk mengesampingkan pengendalian internal, dengan mengembangkan strategi penyimpangan yang canggih dan untuk mengendalikan situasi sosial demi keuntungannya dengan cara menjualnya kepada orang lain. Dan *arrogance* diidentifikasi sebagai sikap superioritas dan merasa berhak atau keserakahan sebagai bagian dari seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku terhadap pribadinya.

Menurut Marks (2010) dua elemen tambahan pada teori *pentagon fraud* ini ditambahkan mengingat para pelaku *fraud* pada masa sekarang dianggap memiliki

pola pikir yang lebih independen, informasi yang lebih memadai dan akses yang lebih leluasa terhadap aset di perusahaan dibandingkan dengan pelaku *fraud* pada masa teori *fraud triangle* diluncurkan. Lebih lanjut Marks (2010) menyebutkan bahwa perusahaan saat ini memiliki budaya yang mengedepankan kesejahteraan dan kepopuleran, yang mendorong karyawan untuk memperoleh gaji yang lumayan dan pengakuan yang lebih besar dengan cara apapun. Kompetensi dan arogansi dianggap memainkan peranan penting dalam menentukan apakah seorang karyawan saat ini memiliki apa yang diperlukan untuk melakukan *fraud*.

Menurut Rahmawati dan Daljono (2013), karena adanya keinginan kompensasi yang tinggi, maka kemungkinan besar agen akan melakukan moral hazard. Di samping itu, para agen memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan lebih banyak dibandingkan para *principal*. Hal ini yang menimbulkan kesempatan (*opportunity – nature of industry*) agen untuk melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan. Menurut Rini dan Achmad (2012), Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

Menurut Howarth (2011), *nature of industry* yaitu keadaan ideal suatu perusahaan dalam *industry*. Menurut Apriyani dan Ritonga (2019), *Nature of industri* merupakan suatu keadaan ideal industri dimana dalam laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak, sehingga keadaan tersebut bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mencari celah dalam



melakukan kecurangan. Salah satu akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan adalah akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Penentuan jumlah saldo akun-akun tersebut diperkirakan berdasarkan suatu estimasi. Dengan demikian manajer berkesempatan menggunakan akun piutang dan persediaan sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

## **2.2. *Fraudulent Financial Reporting***

### **2.2.1. *Pengertian Fraudulent Financial Reporting***

Menurut Priantara (2013), *fraudulent financial reporting* adalah risiko utama dalam bisnis dan dapat memberi dampak pada keberhasilan jangka panjang. Adanya risiko yang mengharuskan perusahaan untuk menyusun tindakan pencegahan untuk menangkai terjadinya *fraud*.

Menurut Tessa dan Harto (2016), *fraudulent financial reporting* merupakan suatu keinginan untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak memaksa manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya yang tentu akan merugikan banyak pihak. Kecurangan-kecurangan yang dilakukan manager perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan disebut dengan *fraud*, sedangkan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu tersendiri.

Menurut Tunggal (2016), *fraudulent financial reporting* merupakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Sebagian kasus merupakan salah saji jumlah yang disengaja. Meskipun rata-rata kasus kecurangan laporan keuangan melebihiajikan laba dan asset, atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban, perusahaan juga sengaja merendahkan laba. Dalam perusahaan tertutup hal ini

dapat dilakukan dengan mengurangi pajak penghasilan dan merendahkan laba pada saat laba sedang tinggi, hal ini dilakukan untuk membentuk cadangan laba.

### **2.2.2. Indikator *Fraudulent Financial Reporting***

Penelitian ini menggunakan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) sebagai proksi kecurangan pelaporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*). Menurut Tessa dan Harto (2016), *Financial statement restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan sinyal terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Tessa dan Harto (2016), penyajian kembali laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana:

1. Kode 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan,
2. Kode 0 jika perusahaan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan,

## **2.3. *Fraud***

### **2.3.1. Pengertian *Fraud***

Menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) (2017), *fraud* merupakan suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Menurut Tunggal (2016), Kecurangan (*fraud*) adalah sebagai konsep legal yang luas, menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang lain. Dalam konteks audit atas laporan

keuangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut.

Menurut Priantara (2013), *Fraud* merupakan masalah yang sangat serius di masyarakat dan perlu dibenahi dan perlu dibenahi dan diatasi oleh organisasi dengan didukung regulasi dari pemerintah. Sedangkan menurut Sihombing dan Rahardjo (2014), *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional error*). Jika seorang secara tidak sengaja memasukkan data yang salah ketika mencatat suatu transaksi, maka itu tidak dapat dikatakan *fraud* karena dilakukan dengan tidak sengaja. Tetapi, jika seseorang dengan kecerdikannya, merekayasa laporan keuangan untuk menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaannya maka disebut *fraud*.

Menurut Albercht et al (2011), Sebenarnya tidak terdapat aturan khusus yang dapat dijadikan dasar dalam mendefinisikan *fraud* yang mencakup cara yang mengandung sifat mendadak, menipu, licik, dan tidak jujur yang digunakan untuk mengelabui seseorang. Satu-satunya batasan dalam mendefinisikan *fraud*, yaitu *fraud* merupakan tindakan yang mencakup ketidakjujuran manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, maka *fraud* sengaja disembunyikan, dan karena itu lebih sulit bagi auditor untuk melihat dari penyimpangan lain yang mempengaruhi laporan keuangan. Dalam penelitian ini kita fokus pada cara-cara di mana keterampilan dan wawasan auditor dapat dibawa untuk memaksimalkan mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

### 2.3.2. Unsur-Unsur *Fraud*

Menurut BPK (2017) suatu kejadian dikatakan *fraud* apabila terdapat unsur-unsur dalam hal ini:

1. Harus terdapat penyajian yang keliru (*misrepresentation*)
2. Dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*)
3. Faktanya material (*material fact*)
4. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowingly orrecklessly*)
5. Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi
6. Pihak yang dirugikan harus beraksi terhadap kekeliruan penyajian (*misrepresentation*)
7. Mengakibatkan kerugian (*detriment*).

Jika terdapat salah satu atau lebih dari unsur-unsur diatas dalam laporan keuangan perusahaan, maka dapat dikategorikan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung fraud, sehingga tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan untuk penagmbilan keputusan.

### 2.3.3. Kategori dari Fraud

Menurut *ACFE (Association of Certified Fraud Examiners)* (2020), ada tiga kategori utama dari fraud, yaitu:

1. Penyalahgunaan aset, yang melibatkan seorang karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya organisasi yang mempekerjakan, terjadi di sebagian besar penipuan skema, namun, skema ini juga cenderung menyebabkan kerugian rata-rata terendah.

2. Penipuan laporan keuangan, skema dimana pelaku dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian material dalam keuangan organisasi pernyataan, adalah yang paling tidak umum tetapi kategori *fraud* ini merupakan yang paling mahal.
3. Korupsi, korupsi yang dimaksud adalah yang mencakup pelanggaran seperti suap, konflik kepentingan, dan pemerasan berada di tengah dalam hal baik frekuensi maupun kerusakan finansial.

#### 2.3.4. Indikator *Fraud*

Teori terbaru yang membahas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori fraud pentagon (*Crowe's fraud pentagon theory*). Penelitian ini menggunakan *Pentagon's Theory* dalam melakukan pengukuran pada fraud risk. Menurut Howarth (2011), berikut indikator yang digunakan dalam penelitian:

##### 2.3.4.1 *Pressure*

Menurut Howarth (2011), Komponen pertama dalam *fraud pentagon* adalah *pressure*. *pressure* dapat terjadi karena tujuan yang tidak tercapai atau keterbatasan waktu yang memberikan tekanan kepada karyawan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*. Rukmana (2018) juga menjelaskan bahwa dalam mewujudkan kepentingan pribadi yang sesungguhnya, seorang individu akan melakukan apapun, termasuk melakukan *fraud* dengan tujuan untuk menghindari suatu *pressure*, seperti tekanan untuk mencapai suatu *financial target*. Adanya tekanan tingkat tinggi memperparah perilaku curang.

Menurut Howarth (2011), *pressure* dapat diproksikan dengan *financial stability* menggunakan rumus:



$$FS = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

FS = *Financial Stability*

Total Aset (t) = Total Aset t

Total Aset (t) = Total Aset t -1 (tahun sebelumnya)

Menurut Wijoyo (2015) memperoleh hasil bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, dimana semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Tingginya aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik bagi investor.

#### 2.3.4.2 Opportunity

Menurut Howarth (2011), Komponen kedua dari teori *fraud pentagon* adalah *opportunity*. Menurut Annisya et al., (2016), *opportunity* yaitu suatu kondisi di mana seseorang dapat dengan mudah melakukan suatu tindakan kejahatan. Muhsin et al. (2018), *opportunity* untuk melakukan kecurangan dalam suatu perusahaan muncul dari lemahnya pengawasan internal dan penyalahgunaan kekuasaan. Semakin luas peluang menyebabkan semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut Howarth (2011), *opportunity* dapat di proksikan dengan *nature of industry* (NI) menggunakan rumus:

$$NI = \frac{\text{Receivable } (t)}{\text{Sales } (t)} - \frac{\text{Receivable } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

Keterangan:

NI = *Nature of industry*

*Receivable* (t) = Piutang tahun t

*Receivable* (t) = Piutang tahun t -1 (tahun sebelumnya)

*Sales* (t) = Penjualan tahun t

$Sales (t-1)$  = Penjualan tahun t-1 (tahun sebelumnya)

Menurut Skousen (2018), salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan.

#### 2.3.4.3 Rationalization

Menurut Howarth (2011), komponen ketiga dalam teori pentagon penipuan adalah *rationalization*, yaitu pembenaran atas perilaku curang karena kurangnya integritas pribadi seorang karyawan atau karena alasan moral lainnya. Menurut Abdullahi dan Mansor (2015), Seseorang yang telah melakukan suatu tindakan *fraud* berkeyakinan bahwa tindakan tersebut bukanlah suatu bentuk *fraud* tetapi hanya sesuatu yang menjadi haknya. Selain itu, seorang penipu juga merasa bahwa dirinya telah berkontribusi besar dan telah mengabdikan kepada perusahaan.

Menurut Howarth (2011), *rationalization* dapat diproksikan dengan *Auditor Change* menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

1. Jika terdapat perubahan KAP dalam 3 tahun, maka diberi kode 1
2. Sebaliknya, jika tidak terdapat perubahan KAP dalam 3 tahun, maka diberi kode 0

#### 2.3.4.4 Capability

Menurut Howarth (2011), keempat, *capability* adalah keahlian yang dimiliki individu dan merupakan kombinasi dari keterampilan individu dan berbagai keterampilan yang diperoleh untuk melakukan kecurangan. Menurut Oktarigusta (2017), seorang individu tidak akan melakukan kecurangan kecuali dia memiliki kemampuan yang tepat untuk melakukan setiap langkah kecurangan. Kedudukan seseorang sebagai pimpinan organisasi, CEO, atau direktur

memberinya kunci untuk melakukan kecurangan karena dengan memegang jabatannya saat ini seseorang akan dapat mempengaruhi orang lain dengan kemampuannya memanfaatkan situasi yang dapat memfasilitasi komitmen tindakan curangnya. Abdullahi dan Mansor (2015), pelaku *fraud* biasanya tidak hanya memiliki kemampuan tetapi juga peluang untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Howarth (2011), *Capability* dapat diproksikan dengan *change of directors* dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:

1. Kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan,
2. Kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi di dalam perusahaan.

#### 2.3.4.5 *Arrogance*

Menurut Howarth (2011), komponen kelima berkaitan dengan *arrogance*. Horwath (2011), *arrogance* adalah senioritas berdasarkan proporsi hak yang menjadi hak seseorang. Menurut pendapat orang yang sombong, baik prosedur, kebijakan, maupun peraturan perusahaan tidak mempengaruhinya. Siddiq et al. (2017), Sikap arogan umumnya ditunjukkan oleh mereka yang memiliki kekuasaan dan jabatan tinggi dalam suatu perusahaan. Menurut Utama dan Ramantha (2018), Jabatan yang tinggi, misalnya seorang CEO ingin lebih dikenal masyarakat luas dengan terlalu banyak menampilkan foto dirinya dalam laporan keuangan.

Menurut Howarth (2011), *Arrogance* dapat diproksikan dengan *Frequent Member of CEO Picture* menggunakan rumus:

$FMoCEOP = \text{total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan.}$

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andriani dkk (2022)	<i>Fraud Pentagon Elements in Detecting Fraudulent Financial Statement</i>	X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>External Pressure</i> X3 : <i>Personal Financial</i> X4 : <i>Financial Targets</i> X5 : <i>Nature of industry</i> X6 : <i>Ineffective monitoring</i> X7 : <i>External Auditor</i> X8 : <i>Change in auditor</i> X9 : <i>Frequent Number of CEO</i>  Y : <i>Fraudulent financial Statement.</i>	<i>Financial stability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>External auditor quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Change of directors</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2	Sari dan Irawati (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>fraudulent financial reporting</i>	X1 : <i>Stabilitas Keuangan</i> X2 : <i>External pressure</i> X3 : <i>Ineffective monitoring</i>  Y : <i>Fraudulent financial reporting</i>	Stabilitas keuangann tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> , <i>External pressure</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
3	Nurangraini dan Yusuf (2020)	Analisis <i>fraud pentagon</i> dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> memakai <i>m-score model</i> (Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2014-2018)	X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>Ineffective Monitoring</i> X3 : <i>Audior's Opinion, Change in Directors</i> X4 : <i>Frequent Number of CEO's Pictures,</i>  Y : <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial stability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Auditors opinion</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Change in director</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Frequent number of CEOs Picture</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .



4	Marliani Suharman, dan Fitriani (2020)	Pengaruh <i>financial stability</i> , <i>Nature of industry</i> , <i>Razionalizati on</i> , dan <i>Change in director</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	<i>X1 : Financial Stability</i> <i>X2 : Nature of Industry</i> <i>X3 : Rationalization</i> <i>X4 : Change in Director</i>  <i>Y : Financial Statement Fraud.</i>	Terdapat pengaruh <i>financial stability</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> . Terdapat pengaruh <i>nature of industry</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> , Terdapat pengaruh <i>rationalization</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> , Tidak terdapat pengaruh yang berarti dari <i>change in director</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> .
5	Riskiani dan Yanto (2020)	Pengaruh <i>Financial Stability</i> , Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019	<i>X1: Financial Stability</i> <i>X2: Ukuran Perusahaan</i> <i>X3: Kondisi Industri</i>  <i>Y: Kecurangan Pelaporan Keuangan</i>	<i>Financial Stability</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019
6	Sasongko dan Wijyantika (2019)	Faktor Resiko <i>Fraud</i> terhadap pelaksanaan <i>fraudulent financial reporting</i> (berdasarkan pendekatan <i>crowd's fraud pentagon theory</i> )	<i>X1 : Financial Stability</i> <i>X2 : Financial Targets</i> <i>X3 : External pressure</i> <i>X4 : Nature of Industry</i> <i>X5 : Auditor Change</i> <i>X6 : Change of Directors</i> <i>X7 : Frequent Number of CEO Picture</i> <i>X8 : CEO Duality.</i> <i>Y : Fraudulent financial reporting</i>	<i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Auditor Change</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Change of CEO</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Frequent Member Of CEO Picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .
7	Lestari dan Henny (2019)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> terhadap	<i>X1 :Financial Target</i> <i>X2 : Financial Stability</i>	<i>Financial target</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Financial stability</i> berpengaruh signifikan positif



		<i>Fraudulent Financial Statements</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	<i>X3 : Ineffective Monitoring</i> <i>X4 : Change in Auditor</i> <i>X5 : CEO's Education, Number of CEO Picture</i>  <i>Y : Fraudulent Financial Statements</i>	terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Change in Auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>CEO's education</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Frequent Number of CEO Picture</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
8	Agustina, dan Pratomo (2019)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan (Studi pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	X1 : Tekanan X2 : Kesempatan X3 : Rasionalisasi X4 : Kemampuan X5 : Arogansi  Y: Kecurangan Pelaporan Keuangan	Tekanan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kesempatan dengan indikator ketidakefektifan pengawasan ( <i>ineffective monitoring</i> ) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Rasionalisasi dengan indikator perubahan akuntan publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kemampuan dengan indikator perubahan susunan direksi ( <i>DCHANGE</i> ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Arogansi dengan indikator <i>CEOPIC</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
9	Novitasari dan Chariri (2018)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>financial statement fraud</i> dalam perspektif <i>fraud pentagon</i>	X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>Financial Target</i> X3: <i>External Pressure</i> X4: <i>Nature of Industry</i> X5: <i>Ineffective Monitoring</i> X6: <i>Change in Auditor</i> X7: Pergantian Direksi X8: <i>Frequent number of CEO's Picture</i> , Y: <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>external pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>nature of industry</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Change in Auditor</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> .

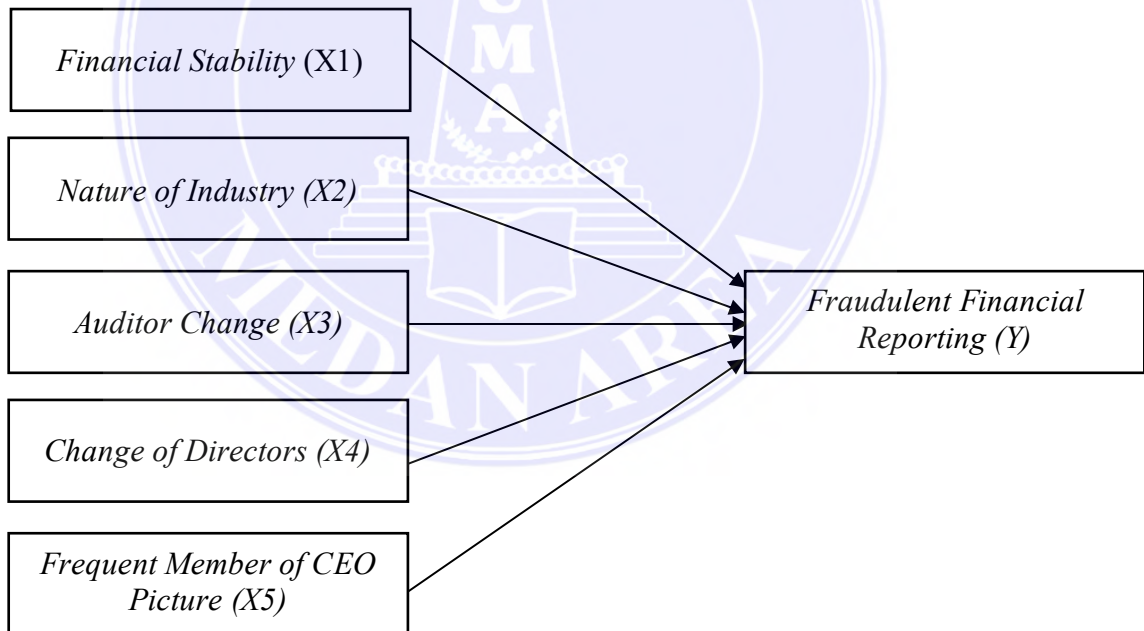
Sumber: Data di olah oleh Peneliti (2021)

## 2.5 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2015), kerangka konseptual merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan jumlah masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis dan Teknik analisis yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Fraudulent Financial Reporting* (Y), variabel independen *Pressure - Financial Stability* (X1), *Opportunity - Nature of Industry* (X2), *Rationalization - Auditor Change* (X3), *Capability - Change of Directors* (X4), dan *Arrogance - Frequent Member of CEO Picture* (X5)

Adapun Kerangka Konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah dalam penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.6.1 Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*

Aulia dan Afiah (2020), Ketika stabilitas keuangan perusahaan dalam keadaan stabil, artinya perusahaan sudah mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Ketika stabilitas keuangan perusahaan tidak stabil, maka tingkat kecurangan pelaporan keuangan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena kondisi stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi buruk, maka pihak manajemen sebagai pengelola aset akan mendapatkan tekanan dari perusahaan yang mendorong mereka melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga pihak manajemen melakukan berbagai macam cara agar kondisi asetnya terlihat baik. Semakin stabil atau baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan menekan pengurangan tindakan kecurangan pelaporan keuangan, sebaliknya semakin tidak stabil kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi tindakan kecurangan pelaporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Riskiani dan Yanto (2020), bahwasanya *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ha : *Financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ho : *Financial stability* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

### **2.6.2 Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting***

Menurut Howarth (2011), *nature of industry* yaitu keadaan ideal suatu perusahaan dalam *industry*. Menurut Apriyani dan Ritonga (2019), *Nature of industry* merupakan suatu keadaan ideal industri dimana dalam laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak, sehingga keadaan tersebut bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan kecurangan. Salah satu akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan adalah akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Penentuan jumlah saldo akun-akun tersebut diperkirakan berdasarkan suatu estimasi. Dengan demikian manajer berkesempatan menggunakan akun piutang dan persediaan sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Suharman dan Fitriana (2020), *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ha : *Nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ho : *Nature of industry* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

### **2.6.3 Pengaruh *auditor change* terhadap *fraudulent financial reporting***

Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberi jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan 6 tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3



tahun buku berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama. Penelitian dari Bawekes, et al. (2018) berpendapat bahwa pergantian auditor terjadi kemungkinan bukan karena perusahaan ingin mengurangi pendeteksian fraudulent financial reporting oleh auditor lama, tapi karena perusahaan ingin menaati Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1. Setiawati dan Baningrum (2018) juga berpendapat bahwa pergantian auditor terjadi kemungkinan karena perusahaan sampel tidak merasa puas dengan kinerja auditor eksternal terdahulu, sehingga memutuskan untuk mengganti auditor eksternalnya.

Sejalan dengan penelitian Bawekes, et al. (2018), *change in auditor* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ha : *Auditor change* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ho : *Auditor change* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### 2.6.4 Pengaruh *change of director* terhadap *fraudulent financial reporting*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2014) memiliki pendapat *competence/capability* ialah *fraud risk factor* memiliki sifat kualitatif. *Capability* ialah kompetensi seseorang pada perusahaan agar bisa memberikan kesempatan dalam melaksanakan *fraud*. Tindakan ini diberi dukungan dari ialah stress period dikarenakan dengan pergantian structural yang dapat menyebabkan tindakan melaksanakan *fraud*. Maka, sesering mungkin perusahaan melaksanakan pergantian structural perusahaan, otomatis semakin memiliki peluang melaksanakan *financial statement fraud*. Perubahan direksi ialah faktor-faktor penyebab munculnya *financial statement fraud* dikarenakan cekaman adanya



pergantian itu merupakan tindakan manajemen untuk menyesuaikan hasil kerja dari direksi.

Sejalan dengan penelitian Sasongko dan Wijyantika (2019), *Change of CEO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ha : *Change of directors* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ho : *Change of directors* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

### 2.6.5 Pengaruh *frequent member of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*

Menurut Howarth (2011), *frequent number of CEO's picture* merupakan jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Marks (2012), Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan lebih banyak kepada public tentang kekuatan karir yang dimilikinya dalam perusahaan. Sikap *arrogance* tersebut mampu memicu terjadinya kecurangan dengan memanfaatkan akan status dan posisi yang dimilikinya.

Sejalan dengan penelitian Andriani, dkk (2022), menunjukkan bahwa *frequent member of CEO picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ha : *Frequent member of CEO picture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ho : *Frequent member of CEO picture* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui faktor *risk fraud* terhadap *fraudulent financial reporting*.

##### 3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang di akses pada *website* resmi Bursa Efek di <https://www.idx.co.id>.

##### 3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di mulai dari Maret 2022 sampai dengan Maret 2023. Berikut tabel jadwal penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Keterangan	2022					2023		
		Mar	Apr	Mei	Jun-Okt	Nov-Des	Jan	Feb-Mar	Apr
1	Penyusunan proposal								
2	Seminar proposal								
3	Pengumpulan data								
4	Analisis data								
5	Seminar Hasil								
6	Pengajuan Meja hijau								
7	Meja Hijau								

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 16 Perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Code	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk d h Asuransi Mitra Maparya Tbk
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
13	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
14	PNIN	Paninvest Tbk
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
16	VINS	Victoria Insurance Tbk

*Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)*

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi yang akan diambil oleh penulis adalah populasi dalam jumlah besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, tetapi sampel yang diambil dari populasi harus bisa mewakili populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

Dikarenakan populasi dalam penelitian dapat dijadikan sampel seluruhnya, maka sampel dari penelitian ini yaitu 16 Perusahaan dengan 3 tahun penelitian (2019-2021), sehingga didapat 48 data sampel penelitian.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Fraudulent Financial Reporting (Y)</i>	Penyajian kembali laporan keuangan yang dapat memberikan sinyal terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan Sumber : Menurut Tessa dan Harto (2016)	1. Kode 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, 2. Kode 0 jika perusahaan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan, Sumber : Menurut Tessa dan Harto (2016)	Nominal
2	<i>Pressure - Financial Stability (X1)</i>	Keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Sumber : Howarth (2011)	$FS = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ Aset}$ Sumber : Howarth (2011)	Rasio
3	<i>Opportunity - Nature of Industry (X2)</i>	Keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri Sumber : Howarth (2011)	$NI = \frac{Receivable\ (t)}{Sales\ (t)} - \frac{Receivable\ (t - 1)}{Sales\ (t - 1)}$ Sumber : Howarth (2011)	Rasio
4	<i>Rationalization - Auditor Change (X3)</i>	Suatu upaya untuk menghilangkan jejak <i>fraud (fraud trail)</i> yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Sumber : Howarth (2011)	1. Jika terdapat perubahan KAP dalam 3 tahun, maka diberi kode 1 2. Sebaliknya, jika tidak terdapat perubahan KAP dalam 3 tahun, maka diberi kode 0 Sumber : Howarth (2011)	Nominal

5	<i>Capability - Change of Directors (X4)</i>	Suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Sumber : Howarth (2011)	1. Kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, 2. Kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi di dalam perusahaan Sumber : Howarth (2011)	Nominal
6	<i>Arrogance - Frequent Member of CEO Picture (X5)</i>	Jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan.	FMoCEOP = Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan Sumber : Howarth (2011)	Nominal

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini memakai jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), dimana data kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan angka. Digunakan juga di dalam penelitian baik pada sampel dan populasi tertentu.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dikutip atau diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,



gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian berupa laporan keuangan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.00.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.6.2 Analisis Statistik Data**

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2016) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), koefisien determinasi (*nagelkerke's r square*) dan matriks klasifikasi. Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut:

### 3.6.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2016), overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\log \text{likelihood}$ . Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  awal dengan  $-2LL$  pada langkah berikutnya. Jika nilai  $-2LL \text{ block number} = 0$  lebih besar dari nilai  $-2LL \text{ block number} = 1$ . Menurut Ghozali (2016), maka penurunan ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

### 3.6.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2016), uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas ( $P\text{-Value}$ )  $\leq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *goodness of fit test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai probabilitas ( $P\text{-Value}$ )  $\geq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *goodness of fit test* bisa memprediksi nilai observasinya.

### 3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkarke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

### 3.6.2.4 Matriks Klasifikasi

Menurut Ghozali (2016), matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan.

### 3.6.3 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2016), Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Fraudulent financial reporting*

a = Konstanta

X1 = *Pressure – financial stability*

X2 = *Opportunity – nature of industry*

X3 = *Rationalization - auditor change*

X4 = *Capability – change of directors*

X5 = *Arrogance – frequent member of CEO picture*

B (1,2,3,4,5) = Koefisien regresi

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Wald

Menurut Ghozali (2016), uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Simpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Artinya apabila *pressure* semakin tinggi, maka akan menurunkan nilai *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Variabel *nature of industry* (X2) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Artinya apabila nilai *opportunity* semakin tinggi ataupun semakin rendah, maka tidak akan mempengaruhi nilai *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Variabel *auditor change* (X3) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Artinya apabila nilai *rationalization* semakin tinggi ataupun semakin rendah, maka tidak akan mempengaruhi nilai *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Variabel *change of directors* (X4) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Artinya apabila nilai *change of direct* semakin tinggi ataupun semakin rendah, maka tidak akan mempengaruhi nilai *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.



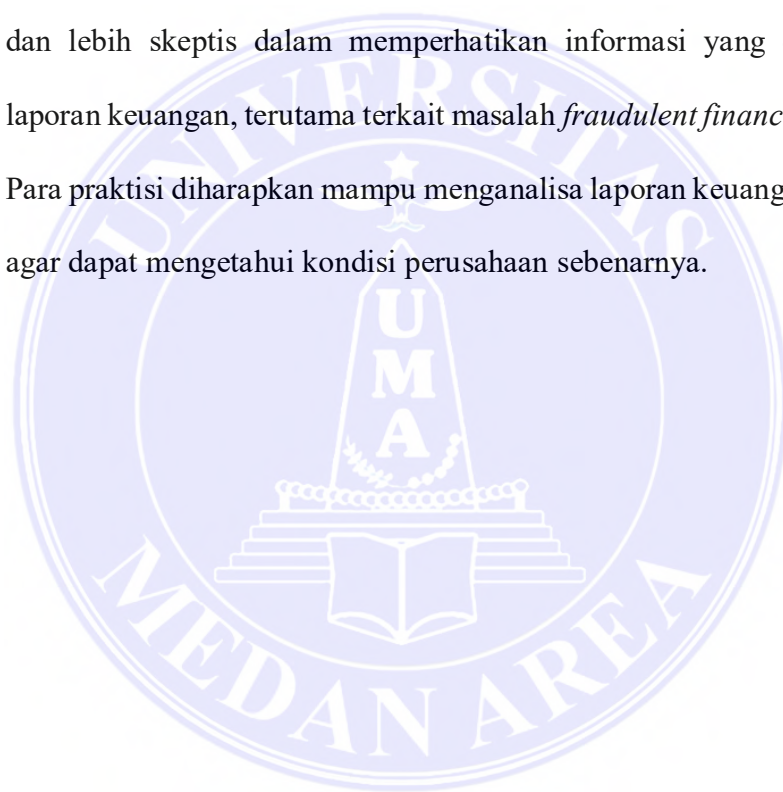
5. Variabel *frequent member of CEO picture* (X5) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Artinya apabila *frequent member of CEO picture* semakin tinggi, maka tidak akan mempengaruhi perubahan pada nilai *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti,  
Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang *fraudulent financial reporting* dan faktor risiko *fraud*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya,  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari fraud pentagon agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan proksi untuk *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*, karena proksi untuk variabel tersebut yaitu *financial stability*, *nature of industry*, *auditor change*, *change of directors*, dan *frequent member of CEO picture* oleh pihak internal masih lebih spesifik menangkap pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*.
3. Bagi Perusahaan,  
Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan agar dapat lebih teliti dan waspada dalam menganalisa

laporan keuangan khususnya dengan *financial stability*, *nature of industry*, *auditor change*, *change of directors*, dan *frequent member of CEO picture* agar perusahaan terhindar dari kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Selain itu bagi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan diharapkan dapat meninjau kembali dan melakukan tindakan pencegahan dengan meningkatkan sistem pengawasan, melakukan *financial stability*, dan *frequent member of CEO picture*. Serta sebaiknya berhati-hati dan lebih skeptis dalam memperhatikan informasi yang dimuat dalam laporan keuangan, terutama terkait masalah *fraudulent financial reporting*. Para praktisi diharapkan mampu menganalisa laporan keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Prevention Initiatives in The Nigerian Public Sector: Understanding The Relationship of Fraud Incidences and The Elements of Fraud triangle Theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544.
- ACFE, A. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *ACFE Indonesia Chapter*. (online), (<http://www.acfe-indonesia.or.id>), diakses April 2022)
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 3(1), 44–62.
- Albrecht, et al. (2011). *Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention* (E-Book). Cengage Learning.
- Andriani, K. F., Budiarta, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud Pentagon Elements in Detecting Fraudulent Financial Statement. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 686–710.
- Annisya, M., Lindrianasari, L., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Apriyani, N. K., dan Ritonga, F. (2019). Nature of Industry dan Ineffective Monitoring sebagai determinan terjadinya Fraud dalam penyajian laporan keuangan STIE Stand Indonesia Mandiri. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*. 9 (2).
- Association of Certified Fraud Examiners. 2017. *Survei Fraud Indonesia*. (n.d.).
- Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 1(1).
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2017. (n.d.).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk. *Jurnal EMBA*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Howarth, C. (2011). *Why the Fraud Triangle is no Longer Enough*. Crowe LLP.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik. Peraturan IAPI Nomor 3 Tahun 2017*. (n.d.). IAPI.
- Lestari, M. I., dan Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156.
- Marks, J. 2012. *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environtal Elements*. Crowe Howarth LLP
- Marliani, N., Suharman, H., & Fitriana, F. (2020). Pengaruh Financial Stability, Nature of Industry, Rationalization, dan Change in Director terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Syntax Idea*, 2(1), 79–92.
- Muhsin, M., Kardoyo, M., Arief, S., Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2018). *An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior*. <https://doi.org/10.2991/icli-17.2018.7>

- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–15.
- Nurangraini, S., & Yusuf, M. (2020). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–23.
- Oktarigusta, L. (2017). Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Daya Saing*, 19(2), 93–108.
- Priantara, D. (2013). *Fraud auditing and Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Rahmanti, M. M., & Daljono, D. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–12.
- Rini, V. Y., & Achmad, T. (2012). *Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement melalui Fraud Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*.
- Riskiani, H. & Yanto, Y. 2020. Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 4 (2). 101-116.
- Rukmana, H. S. (2018). Pentagon Fraud Affect on Financial Statement Fraud and Firm Value Evidence in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business*, 16(5), 118–122.
- Salavei, Katsiaryna and Norman Moore. (2005). Signal Sent by Financial Statement Restatement. *Journal of Financial Research*. Vol 22, 2-3.
- Sari, W. M., & Irawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 139–152.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar, Z. (2017). *Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement*.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Smith, K.R., & Wright, J.C. (2018). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Journal of United States of America*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta



- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. Universitas Lampung.
- Tiffani, L dan Marfuah, M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Islam Indonesia
- Tunggal, A. W. 2016. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*. Haryarindo.
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud triangle sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.
- Wolfe, D.T dan D.R Hermanson. 2014. The Fraud Diamond Considering The Four Element Fraud . The CPA Journal.







**Lampiran 1 : Data variabel**

No	Tahun	Code	Nama Perusahaan	Fraudulent Financial Reporting (Y)	Pressure - Financial Stability (X1)	Opportunity - Nature of Industry (X2)	Rationalization - Auditor Change (X3)	Capability - Change of Directors (X4)	Arrogance - Frequent Member of CEO Picture (X5)
1	2019	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0	-0.1205	-0.0866	0	0	2
2	2020			0	-0.0411	0.0191	0	0	2
3	2021			0	0.0073	0.0394	0	0	2
4	2019	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	1	-0.0794	0.4648	1	1	8
5	2020			0	0.0492	-1.0870	1	0	10
6	2021			0	0.0818	-0.7074	0	0	10
7	2019	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0	0.0748	-0.2202	1	1	10
8	2020			0	0.0233	0.0845	1	0	10
9	2021			0	-0.0181	0.0237	0	0	10
10	2019	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	0	-0.0198	0.0061	0	1	9
11	2020			1	0.0163	-0.0493	0	0	9
12	2021			0	0.0868	0.0780	0	0	2
13	2019	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0	0.0835	0.0739	0	0	9
14	2020			1	-0.3467	-0.9342	0	0	9
15	2021			0	-0.0451	-0.1294	0	0	2
16	2019	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	0	-0.0687	0.0767	1	1	2
17	2020			1	-0.2239	0.3254	1	1	2
18	2021			0	0.3071	0.5568	0	1	2
19	2019	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk, Asuransi Mitra Maparya Tbk	0	0.0060	-0.3276	0	1	2
20	2020			0	0.0154	0.4126	1	1	6
21	2021			0	-0.0101	-0.4232	1	1	2
22	2019	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	0	0.0452	-0.0213	0	0	9
23	2020			1	-0.0207	-0.0068	0	0	8
24	2021			0	-0.0747	-0.0047	0	0	8
25	2019	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	1	0.0960	-0.4731	0	1	8
26	2020			0	0.1728	-0.4188	0	1	7
27	2021			0	0.0387	0.4556	0	1	7
28	2019	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	0	0.0419	-0.0008	0	1	2
29	2020			0	-0.0244	0.0813	0	1	2

30	2021			0	0.0304	-0.0689	0	1	2
31	2019	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	1	-0.0254	0.0046	0	1	6
32	2020			0	0.1392	0.0843	0	0	2
33	2021			0	0.0368	-0.1232	0	1	2
34	2019	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0	0.1249	-0.1019	0	1	7
35	2020			0	0.0685	-0.1385	0	1	7
36	2021			0	-0.0558	-0.0944	0	1	8
37	2019	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	0	0.2424	0.4387	0	0	6
38	2020			0	0.2311	0.1635	0	0	6
39	2021			0	-0.0300	0.6615	0	0	2
40	2019	PNIN	Paninvest Tbk	0	0.0631	0.0069	0	0	2
41	2020			1	0.0575	0.0203	0	0	2
42	2021			0	0.0302	0.0321	0	1	2
43	2019	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	1	0.1589	-0.0498	0	1	2
44	2020			1	-0.0655	0.1908	0	1	2
45	2021			0	0.0361	0.1189	0	1	2
46	2019	VINS	Victoria Insurance Tbk	0	0.0776	0.2480	0	0	6
47	2020			0	0.1184	1.5055	1	1	7
48	2021			0	0.0960	-1.1026	1	0	4

## Perhitungan Data

No	Tahun	Code	Nama Perusahaan	Fraudulent Financial Reporting (Y)	1. Kode 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, 2. Kode 0 jika perusahaan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan,
1	2019	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0	selisih 1 rupiah
2	2020			0	-
3	2021			0	-
4	2019	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	1	perubahan beban komisi
5	2020			0	selisih 1 rupiah
6	2021			0	-
7	2019	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0	-
8	2020			0	-
9	2021			0	-
10	2019	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	0	-
11	2020			1	perubahan pencairan deposito
12	2021			0	-
13	2019	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0	-
14	2020			1	perubahan pembayaran beban umum dan administrasi, penerimaan lain2
15	2021			0	-
16	2019	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	0	-
17	2020			1	perubahan arus kas operasi dan pendanaan
18	2021			0	-
19	2019	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk d h Asuransi Mitra Maparya Tbk	0	-
20	2020			0	-
21	2021			0	-
22	2019	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	0	selisih 1 rupiah
23	2020			1	perubahan laba per saham
24	2021			0	-
25	2019	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	1	selisih 3 rupiah, dan perubahan dana kebajikan
26	2020			0	-
27	2021			0	-
28	2019	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	0	-
29	2020			0	-
30	2021			0	-

31	2019	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	1	perubahan jumlah aset, jumlah liabilitas	
32	2020			0		-
33	2021			0		-
34	2019	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0	-	
35	2020			0	-	
36	2021			0	-	
37	2019	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	0	-	
38	2020			0	-	
39	2021			0	-	
40	2019	PNIN	Paninvest Tbk	0	-	
41	2020			1	perubahan total liabilitas kontrak asuransi, arus kas investasi	
42	2021			0	-	
43	2019	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	1	perubahan total aset, total ekuitas, total pendapatan, total beban, arus kas operasi	
44	2020			1	perubahan arus kas investasi	
45	2021			0	-	
46	2019	VINS	Victoria Insurance Tbk	0	-	
47	2020			0	-	
48	2021			0	-	



**Perhitungan variabel X1:**

No	Tahun	Code	Nama Perusahaan	Pressure - Financial Stability (X1)	Total Aset t	Total Aset t-1
1	2019	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	(0.1205)	2,579,654	2,890,427
	2020			(0.0411)	2,477,781	2,579,654
	2021			0.0073	2,495,890	2,477,781
2	2019	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	(0.0794)	582,236	628,464
	2020			0.0492	612,347	582,236
	2021			0.0818	666,903	612,347
3	2019	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.0748	4,626,630	4,280,729
	2020			0.0233	4,737,130	4,626,630
	2021			(0.0181)	4,652,817	4,737,130
4	2019	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	(0.0198)	857,520	874,472
	2020			0.0163	871,769	857,520
	2021			0.0868	954,657	871,769
5	2019	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.0835	1,158,038	1,061,398
	2020			(0.3467)	859,876	1,158,038
	2021			(0.0451)	822,740	859,876
6	2019	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	(0.0687)	447,670	478,439
	2020			(0.2239)	365,763	447,670
	2021			0.3071	527,852	365,763
7	2019	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk, Asuransi Mitra Maparya	0.0060	975,687	969,866
	2020			0.0154	990,991	975,687
	2021			(0.0101)	981,089	990,991
8	2019	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	0.0452	1,548,001	1,478,007
	2020			(0.0207)	1,516,562	1,548,001
	2021			(0.0747)	1,411,160	1,516,562
9	2019	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	0.0960	198,032	179,014
	2020			0.1728	239,408	198,032
	2021			0.0387	249,050	239,408
10	2019	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	0.0419	16,234,424	15,554,489
	2020			(0.0244)	15,847,556	16,234,424
	2021			0.0304	16,344,767	15,847,556
11	2019	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	(0.0254)	2,423,706	2,485,186
	2020			0.1392	2,815,578	2,423,706

	2021			0.0368	2,923,286	2,815,578
12	2019	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0.1249	3,915,599	3,426,618
	2020			0.0685	4,203,345	3,915,599
	2021			(0.0558)	3,981,209	4,203,345
13	2019	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	0.2424	423,659	320,972
	2020			0.2311	551,011	423,659
	2021			(0.0300)	534,962	551,011
14	2019	PNIN	Paninvest Tbk	0.0631	32,244,734	30,209,054
	2020			0.0575	34,211,725	32,244,734
	2021			0.0302	35,275,479	34,211,725
15	2019	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	0.1589	20,734,506	17,438,807
	2020			(0.0655)	19,460,094	20,734,506
	2021			0.0361	20,188,056	19,460,094
16	2019	VINS	Victoria Insurance Tbk	0.0776	284,170	262,118
	2020			0.1184	322,342	284,170
	2021			0.0960	356,588	322,342

**Perhitungan Variabel X2:**

No	Tahun	Code	Nama Perusahaan	Opportunity - Nature of Industry (X2)	Receivable t	Receivable t- 1	Sales t	Sales t-1
1	2019	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	-0.086591492	109,595	231,790	1,094,421	1,241,303
2	2020			0.019110738	107,733	109,595	903,418	1,094,421
3	2021			0.039409126	123,341	107,733	777,394	903,418
4	2019	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0.464831643	267,274	281,086	107,284	138,709
5	2020			-1.086994532	189,929	267,274	135,250	107,284
6	2021			-0.707399011	136,938	189,929	196,501	135,250
7	2019	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	-0.220188192	299,318	440,005	779,573	728,317
8	2020			0.0845041	359,665	299,318	767,768	779,573
9	2021			0.023650858	387,447	359,665	787,324	767,768
10	2019	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	0.006125283	174,550	182,737	250,804	264,899
11	2020			-0.049277551	149,688	174,550	231,470	250,804
12	2021			0.077964735	148,840	149,688	205,396	231,470
13	2019	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.073864349	704,686	671,169	204,107	198,649
14	2020			-0.934196687	457,297	704,686	181,587	204,107
15	2021			-0.129413811	411,917	457,297	172,428	181,587
16	2019	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	0.0767	93,445	97,963	152,809	183,165
17	2020			0.3254	100,333	93,445	107,091	152,809
18	2021			0.5568	172,505	100,333	115,490	107,091
19	2019	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk d h Asuransi Mitra Maparya Tbk	(0.3276)	175,791	180,542	175,174	135,633
20	2020			0.4126	262,780	175,791	185,567	175,174
21	2021			(0.4232)	203,103	262,780	204,553	185,567
22	2019	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	(0.0213)	397,633	323,850	1,177,500	902,165
23	2020			(0.0068)	437,876	397,633	1,323,139	1,177,500
24	2021			(0.0047)	518,267	437,876	1,588,738	1,323,139
25	2019	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	(0.4731)	31,614	20,924	21,303	10,691
26	2020			(0.4188)	41,397	31,614	38,861	21,303
27	2021			0.4556	46,179	41,397	30,364	38,861
28	2019	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	(0.0008)	175,201	203,737	4,483,710	5,104,914
29	2020			0.0813	527,672	175,201	4,382,227	4,483,710
30	2021			(0.0689)	210,584	527,672	4,091,250	4,382,227
31	2019	LPGI		0.0046	384,133	367,387	1,167,490	1,132,421

32	2020		Lippo General Insurance	0.0843	504,316	384,133	1,220,142	1,167,490
33	2021		Tbk	(0.1232)	508,766	504,316	1,753,770	1,220,142
34	2019	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	(0.1019)	951,278	911,077	1,470,949	1,216,973
35	2020			(0.1385)	775,734	951,278	1,526,256	1,470,949
36	2021			(0.0944)	636,164	775,734	1,537,254	1,526,256
37	2019	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	0.4387	109,874	63,852	92,519	85,264
38	2020			0.1635	135,467	109,874	100,269	92,519
39	2021			0.6615	157,931	135,467	78,473	100,269
40	2019	PNIN	Paninvest Tbk	0.0069	213,189	177,160	4,668,568	4,567,854
41	2020			0.0203	196,420	213,189	2,975,443	4,668,568
42	2021			0.0321	279,790	196,420	2,850,555	2,975,443
43	2019	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	(0.0498)	2,154,404	2,015,356	2,919,292	2,558,359
44	2020			0.1908	2,285,231	2,154,404	2,460,515	2,919,292
45	2021			0.1189	2,950,014	2,285,231	2,815,916	2,460,515
46	2019	VINS	Victoria Insurance Tbk	0.2480	26,486	20,255	26,117	26,438
47	2020			1.5055	66,792	26,486	26,509	26,117
48	2021			(1.1026)	43,579	66,792	30,755	26,509

**Perhitungan Variabel X3:**

No	Tahun	Code	Nama Perusahaan	Rationalization - Auditor Change (X3)	1. Jika terdapat perubahan KAP dalam 3 tahun, maka diberi kode 1 2. Sebaliknya, jika tidak terdapat perubahan KAP dalam 3 tahun, maka diberi kode 0
1	2017	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	-	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
2	2018			-	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
3	2019			0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
4	2020			0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
5	2021			0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
6	2017	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	-	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
7	2018			-	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
8	2019			1	Kanaka Puradiredja, Suhartono
9	2020			1	Kanaka Puradiredja, Suhartono
10	2021			0	Kanaka Puradiredja, Suhartono
11	2017	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	-	Satrio Bing Eny & rekan
12	2018			-	Satrio Bing Eny & rekan
13	2019			1	Mirawati Sensi Idris
14	2020			1	Mirawati Sensi Idris
15	2021			0	Mirawati Sensi Idris
16	2017	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	-	Mirawati Sensi Idris
17	2018			-	Mirawati Sensi Idris
18	2019			0	Mirawati Sensi Idris
19	2020			0	Mirawati Sensi Idris
20	2021			0	Mirawati Sensi Idris
21	2017	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	-	Purwantono, Sungkoro & Surja
22	2018			-	Purwantono, Sungkoro & Surja
23	2019			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
24	2020			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
25	2021			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
26	2017	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	-	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
27	2018			-	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
28	2019			1	Mirawati Sensi Idris
29	2020			1	Mirawati Sensi Idris
30	2021			0	Mirawati Sensi Idris
31	2017	ASMI		-	Mirawati Sensi Idris



32	2018			-	Mirawati Sensi Idris
33	2019		Asuransi Kresna Mitra	0	Mirawati Sensi Idris
34	2020		Tbk d h Asuransi Mitra	1	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan
35	2021		Maparya Tbk	1	Kanaka Puradiredja, Suhartono
36	2017	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	-	Mirawati Sensi Idris
37	2018			-	Mirawati Sensi Idris
38	2019			0	Mirawati Sensi Idris
39	2020			0	Mirawati Sensi Idris
40	2021			0	Mirawati Sensi Idris
41	2017	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	-	Husni, Mucharam & Rasidi
42	2018			-	Husni, Mucharam & Rasidi
43	2019			0	Husni, Mucharam & Rasidi
44	2020			0	Husni, Mucharam & Rasidi
45	2021			0	Husni, Wibawa & Rasidi
46	2017	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	-	Purwantono, Sungkoro & Surja
47	2018			-	Purwantono, Sungkoro & Surja
48	2019			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
49	2020			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
50	2021			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
51	2017	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	-	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
52	2018			-	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
53	2019			0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
54	2020			0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
55	2021			0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
56	2017	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	-	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan
57	2018			-	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan
58	2019			0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan
59	2020			0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan
60	2021			0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan
61	2017	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	-	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & rekan
62	2018			-	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & rekan
63	2019			0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & rekan
64	2020			0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & rekan
65	2021			0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & rekan
66	2017	PNIN	Paninvest Tbk	-	Anwar & rekan

67	2018			-	Anwar & rekan
68	2019			0	Anwar & rekan
69	2020			0	Anwar & rekan
70	2021			0	Anwar & rekan
71	2017	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	-	Purwantono, Sungkoro & Surja
72	2018			-	Purwantono, Sungkoro & Surja
73	2019			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
74	2020			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
75	2021			0	Purwantono, Sungkoro & Surja
76	2017	VINS	Victoria Insurance Tbk	-	Mirawati Sensi Idris
77	2018			-	Mirawati Sensi Idris
78	2019			0	Mirawati Sensi Idris
79	2020			1	Tjahyadi dan Tamara
80	2021			1	Tjahyadi dan Tamara

**Perhitungan Variabel X4:**

No	Tahun	Code	Nama Perusahaan	Capability - Change of Directors (X4)	1. Kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, 2. Kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi di dalam perusahaan
1	2019	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0	-
2	2020			0	-
3	2021			0	-
4	2019	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	1	penambahan direksi
5	2020			0	-
6	2021			0	-
7	2019	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	1	penambahan direksi
8	2020			0	-
9	2021			0	-
10	2019	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	1	penambahan direksi
11	2020			0	-
12	2021			0	-
13	2019	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0	-
14	2020			0	-
15	2021			0	-
16	2019	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	1	perubahan direksi
17	2020			1	perubahan direksi
18	2021			1	penambahan direksi
19	2019	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk d h Asuransi Mitra Maparya Tbk	1	perubahan direksi
20	2020			1	perubahan direksi
21	2021			1	perubahan direksi
22	2019	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	0	-
23	2020			0	-
24	2021			0	-
25	2019	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	1	penambahan direksi
26	2020			1	penambahan direksi
27	2021			1	perubahan direksi
28	2019	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	1	perubahan direksi
29	2020			1	perubahan direksi
30	2021			1	penambahan direksi
31	2019	LPGI		1	perubahan direksi

32	2020		Lippo General Insurance Tbk	0	-
33	2021			1	penambahan direksi
34	2019	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	1	perubahan direksi
35	2020			1	penambahan direksi
36	2021			1	penambahan direksi
37	2019	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	0	-
38	2020			0	-
39	2021			0	-
40	2019	PNIN	Paninvest Tbk	0	-
41	2020			0	-
42	2021			1	perubahan direksi
43	2019	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	1	penambahan direksi
44	2020			1	perubahan direksi
45	2021			1	perubahan direksi
46	2019	VINS	Victoria Insurance Tbk	0	-
47	2020			1	penambahan direksi
48	2021			0	-

**Perhitungan Variabel X5:**

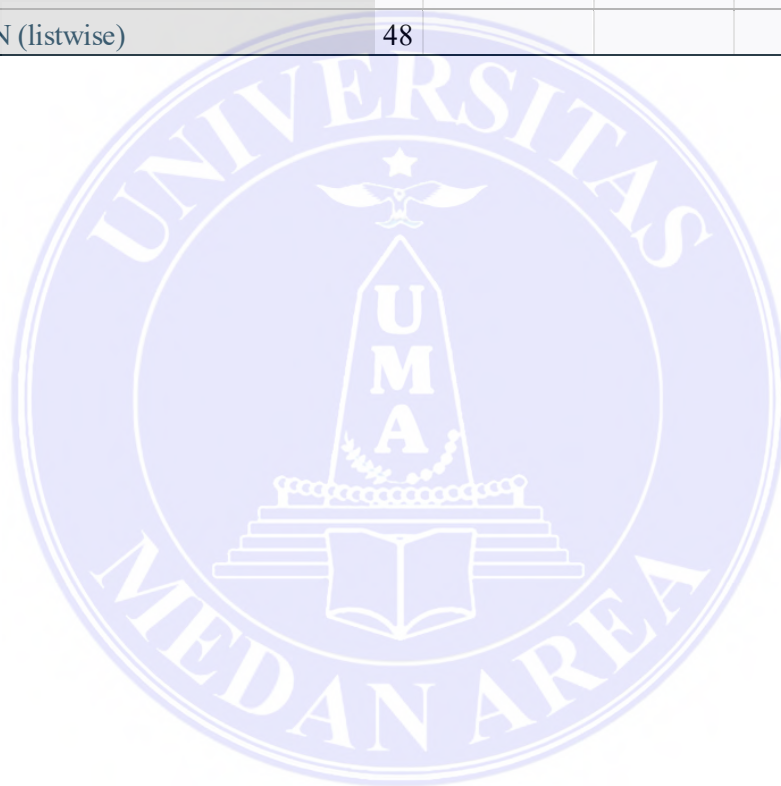
No	Tahun	Code	Nama Perusahaan	Arrogance - Frequent Member of CEO Picture (X5)
1	2019	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2
2	2020			2
3	2021			2
4	2019	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	8
5	2020			10
6	2021			10
7	2019	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	10
8	2020			10
9	2021			10
10	2019	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	9
11	2020			9
12	2021			2
13	2019	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	9
14	2020			9
15	2021			2
16	2019	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	2
17	2020			2
18	2021			2
19	2019	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk d h Asuransi Mitra Maparya Tbk	2
20	2020			6
21	2021			2
22	2019	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	9
23	2020			8
24	2021			8
25	2019	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	8
26	2020			7
27	2021			7
28	2019	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	2
29	2020			2
30	2021			2
31	2019	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	6
32	2020			2
33	2021			2



34	2019	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	7
35	2020			7
36	2021			8
37	2019	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	6
38	2020			6
39	2021			2
40	2019	PNIN	Paninvest Tbk	2
41	2020			2
42	2021			2
43	2019	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	2
44	2020			2
45	2021			2
46	2019	VINS	Victoria Insurance Tbk	6
47	2020			7
48	2021			4

**Lampiran 2 : Hasil Output SPSS****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraudulent Financial Reportinng (Y)	48	.00	1.00	.2083	.41041
Financial Stability (X1)	48	-.35	.31	.0289	.10945
Nature of Industry (X2)	48	-1.10	1.51	-.0083	.42967
Auditor Change (X3)	48	.00	1.00	.2083	.41041
Change of Directors (X4)	48	.00	1.00	.5208	.50485
Frequent Member of CEO Picture (X5)	48	2.00	10.00	5.1667	3.17124
Valid N (listwise)	48				



-2Log likelihood awal

		<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>	
		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	49.359	-1.167
	2	49.127	-1.328
	3	49.127	-1.335
	4	49.127	-1.335

- a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 49.127  
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

-2Log likelihood akhir

		<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>						Frequent Member of CEO Picture (X5)
				Coefficients				
		-2 Log likelihood	Constant	Financial Stability (X1)	Nature of Industry (X2)	Auditor Change (X3)	Change of Directors (X4)	
Step 1	1	43.668	-1.427	-5.397	.034	-.401	.408	.056
	2	42.028	-1.942	-8.485	.060	-.630	.699	.088
	3	41.933	-2.096	-9.538	.049	-.720	.798	.100
	4	41.932	-2.107	-9.634	.044	-.728	.805	.101
	5	41.932	-2.107	-9.634	.044	-.728	.805	.101

- a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 49.127  
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.195	5	.207
	Block	7.195	5	.207
	Model	7.195	5	.207

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41.932 <sup>a</sup>	.139	.217

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Fraudulent Financial Reporting (Y)	1.00		
Step 1	Fraudulent Financial	.00	37	1	97.4
	Reporting (Y)	1.00	8	2	20.0
Overall Percentage					81.3

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Stability (X1)	-9.634	4.529	4.526	1	.033	.000	.000	.469
	Nature of Industry (X2)	.044	1.169	.001	1	.970	1.045	.106	10.336
	Auditor Change (X3)	-.728	1.048	.482	1	.487	.483	.062	3.768
	Change of Directors (X4)	.805	.853	.891	1	.345	2.237	.420	11.914
	Frequent Member of CEO Picture (X5)	.101	.129	.606	1	.436	1.106	.858	1.424
	Constant	-2.107	.998	4.454	1	.035	.122		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability (X1), Nature of Industry (X2), Auditor Change (X3), Change of Directors (X4), Frequent Member of CEO Picture (X5).



### Lampiran 3 : Surat Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360160, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 1682 /FEB.1/06.5/VI/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : DESY PUSPITA  
N P M : 188330023  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**“Analisis Faktor Risiko Fraud Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 17 Juni 2022  
Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak